

BAB II

KAJIAN TEORI DAN JAWABAN TERHADAP

RUMUSAN MASALAH NO. 1

Rumusan masalah nomor 1 ini berbunyi “Bagaimana konsep model *Problem Based Learning* (PBL)?” dan diturunkan ke dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Konsep Model *Problem Based Learning* (PBL)?
2. Karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL)?
3. Sintaks model *Problem Based Learning* (PBL)?
4. Kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL)?
5. Kekurangan model *Problem Based Learning* (PBL)?

A. Kajian Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir, bertindak dan memecahkan masalah secara kritis. Hal ini sejalan dengan pendapat Adhini Virgiana dan Wasitihadi (2015) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) “merupakan model instruksional yang menantang peserta didik untuk belajar, bekerja sama dengan kelompok untuk mencari solusi suatu masalah dalam dunia nyata”.

Pembahasan yang sama dikemukakan oleh Eni Wulandari, H Setyo Budi, Kartika Chrysti Suryandari (2012) definisi model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan “pembelajaran yang memberikan masalah kepada peserta didik dan peserta didik diharapkan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan melaksanakan pembelajaran yang aktif. Sehingga pada pembelajaran ini peserta didik yang selalu aktif, guru hanya sebagai fasilitator”.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berorientasi pada masalah, Fajar Ayu Astari, Suroso,

dan Yustunys (2018) menyebutkan definisi model *Problem Based Learning* adalah “model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk merangsang dan mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik dalam menemukan informasi, memecahkan masalah dan membangun pengetahuannya sendiri”. Hal ini sejalan dengan pendapat Gunantara dan Nanci (2014) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan “model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah nyata. Model ini menyebabkan motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat. Model pembelajaran *Problem Based Learning* juga menjadi wadah bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi”.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Hadist Awalia Fauzia (2018) bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah “pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya”. Kemudian, Dewi Saraswati (2017) menjelaskan *Problem Based Learning* (PBL) adalah “pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan yang dihadapi dengan memahami kebutuhan-kebutuhan mendasar sebagai bekal menyelesaikan masalah”.

Model pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan untuk membantu cara berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Hal ini sependapat dengan T. Prasetyo dan K Nisa (2018) menyebutkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan “model pengajaran yang efektif untuk digunakan dalam pengajaran proses berpikir tingkat tinggi, pengajaran yang membantu serta mempermudah jalannya peserta didik untuk mencari dan memproses informasi yang sudah tertanam dalam pikirannya kemudian melakukan analisa pengetahuan melalui pengamatan dan penyelidikan yang dilakukan peserta didik mengenai dunia sosial dan lingkungan sekitarnya”.

Andika Dinar Pamungkas, dkk (2018) mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, masalah menjadikan titik awal pembelajaran dan mengutamakan permasalahan nyata baik dilingkungan rumah, sekolah serta masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah. Pendapat Rosnah (2017) mengemukakan bahwa model *Problem Based Learning* adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi peserta didik yang berorientasi pada masalah dalam dunia nyata.

2. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran (PBL) memiliki beberapa karakteristik yang dapat digunakan untuk membedakan dengan model pembelajaran lainnya, menurut Arini (2013) karakteristik model (PBL) yaitu “a) Pembelajaran harus dimulai dengan masalah yang diambil dari dunia nyata agar peserta didik dapat membayangkannya. b) Menggunakan model-model yang konkret dan sesuai dengan lingkungan peserta didik. c) Peserta didik diberi sebuah masalah dan diberi waktu untuk berusaha menyelesaikan masalah tersebut dengan cara dan bahasa serta simbol mereka sendiri. d) Setelah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, peserta didik diberikan kesempatan untuk menceritakan cara yang digunakannya untuk menyelesaikan masalah tersebut kepada teman-teman sekelasnya. e) Dengan cara ini peserta didik dapat menukarkan informasi dan disinilah terjadi proses interaksi dengan sesamanya, kemudian guru membimbing untuk menentukan aturan umum untuk menyelesaikan masalah sejenisnya”.

Rusman (2016) menyebutkan karakteristik model (PBL) sebagai berikut:

- a. Permasalahan menjadi starting point dalam belajar.
- b. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.

- c. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*).
- d. Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam *problem based learning*.
- e. Belajar adalah kolaboratif, komunikatif dan kooperatif.
- f. Pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- g. Keterbukaan proses dalam *problem based learning* (PBL) meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar”.

Putu Diantari (2014) terdapat karakteristik (PBL) yaitu: “1) Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran, 2) Biasanya masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang (*illstructured*), 3) Masalah biasanya menuntut perspektif majemuk (*multi perspective*). Solusinya menuntut pemelajar menggunakan dan mendapatkan konsep dari beberapa bab atau lintas ilmu ke bidang lainnya, 4) Masalah membuat pemelajar tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru, 5) Sangat mengutamakan belajar mandiri (*self directed learning*), 6) Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja. Pencarian, evaluasi serta penggunaan pengetahuan ini menjadi kunci penting. Pembelajaran kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Pemelajar bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan (*peer teaching*), dan melakukan presentasi”.

Sulastri, Imran dan Abidin (2014) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Masalah menjadi titik awal pembelajaran.
- b. Masalah yang digunakan dalam pembelajaran bersifat kontekstual dan otentik

- c. Masalah mendorong lahirnya kemampuan peserta didik untuk mengemukakan pendapat secara multiperspektif.
- d. Masalah yang digunakan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta kompetensi peserta didik.
- e. Model *Problem Based Learning* berorientasi pada pengembangan belajar mandiri.
- f. Model *Problem Based Learning* memanfaatkan berbagai sumber belajar.
- g. Model *Problem Based Learning* dilakukan melalui pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif.
- h. Model *Problem Based Learning* menekankan pentingnya pemerolehan keterampilan meneliti, memecahkan masalah, dan penguasaan pengetahuan.
- i. Model *Problem Based Learning* mendorong peserta didik agar mampu berpikir tingkat tinggi, analisis, sintesis, dan evaluatif.
- j. Model *Problem Based Learning* diakhiri dengan evaluasi, kajian pengalaman belajar, dan kajian proses pembelajaran.

Sutrisno (2010) karakteristik model *Problem Based Learning* sebagai berikut:

- 1. Belajar dimulai dengan suatu masalah.
- 2. Memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik.
- 3. Mengorganisasikan pelajaran diseputar masalah, bukan di seputar disiplin ilmu.
- 4. Memberikan tanggung jawab yang besar kepada pembelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri.
- 5. Menggunakan kelompok kecil.
- 6. Menuntut pembelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja”.

Dasna (2010) menyimpulkan karakteristik model *Problem Based Learning* “pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dimulai oleh adanya masalah (dapat dimunculkan oleh peserta didik atau guru), kemudian peserta didik memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Peserta didik dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong berperan aktif dalam belajar”. Hal ini dijelaskan oleh Dewi Saraswati (2017) bahwa karakteristik *Problem Based Learning* meliputi “a) Proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah, b) Peserta didik mendapatkan pemahaman dalam pembelajaran yang menerapkan metode *Problem Based Learning* yaitu dengan cara peserta didik dilatih untuk memenuhi konsep dan permasalahan yang diberikan, c) Menuntut peserta didik untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan yang dihadapi dengan memahami kebutuhan-kebutuhan mendasar sebagai bekal menyelesaikan masalah”.

3. Sintaks Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Sintaks model *Problem Based Learning* menurut Huda (2013, hlm. 272) yaitu sebagai berikut:

1. Pertama-tama peserta didik diberikan suatu permasalahan.
2. Peserta didik dibentuk kelompok kecil lalu berdiskusi mengenai permasalahan dalam tutorial PBL.
3. Peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran secara langsung untuk sebuah penyelesaian masalah di luar bimbingan dan arahan pendidik mengenai permasalahan tersebut.
4. Peserta didik kembali pada tutorial PBL, lalu saling sharing.
5. Peserta didik menyajikan solusi atas masalah.
6. Peserta didik mengevaluasi apa yang mereka pelajari selama proses pengerjaan selama ini.

Menurut Arends (Haryanto dan Warsono, 2012, hlm. 30), menjelaskan mengenai sintaks *Problem Based Learning* sebagai berikut:

Tabel 2.1
Sintaks Model *Problem Based Learning*

No	Fase	Perilaku Siswa
1.	Fase 1: Melakukan pemusatan atau orientasi terhadap masalah kepada peserta didik.	Peserta didik dijelaskan tujuan pembelajaran, kebutuhan yang diperlukan, dan diberikan motivasi agar terlibat pada kegiatan pemecahan masalah.
2.	Mengorganisasi peserta didik untuk meneliti	Peserta didik dibantu menentukan dan mengatur tugas belajar yang berkaitan dengan masalah yang diangkat.
3.	Membimbing penyelidikan peserta didik secara mandiri maupun kelompok.	Peserta didik didorong untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Peserta didik dibantu guru dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, dokumentasi atau model, dan membantu mereka berbagi tugas dengan sesama temannya.
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Peserta didik dibantu untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil

		penyelidikan yang mereka lakukan.
--	--	-----------------------------------

Sintaks model *Problem Based Learning* tersebut sejalan dengan sintaks yang dikemukakan oleh Rusman (Haryanti, Y.D, 2017, hlm. 59) sebagai berikut:

1. Orientasi peserta didik kepada masalah dimana guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan holistik yang dibutuhkan, memotivasi peserta didik agar terlibat pada pemecahan masalah yang dipilihnya.
2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar dimana guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok dimana guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dimana guru membantu peserta didik merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dimana guru membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Ibrahim & Nur (dalam Trianto, 2014, hlm. 72) ada 5 sintaks model *Problem Based Learning*.

Tabel 2.2

Sintaks Model *Problem Based Learning*

Sintaks Model PBL	Kegiatan Guru
Tahap 1: Memberikan orientasi tentang permasalahan pada peserta didik.	Guru menyelesaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan

	masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap 2: Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.	Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah.	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

4. Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Hal ini dijelaskan oleh Adhini Virgiana (2015) bahwa kelebihan model *Problem Based Learning*

diantaranya: “1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, 2) Melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir peserta didik lebih tinggi, 3) Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna, 4) Peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran, sebab masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan peserta didik terhadap bahan yang dipelajari, 5) Menjadikan peserta didik lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif di antara peserta didik, 6) Pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar peserta didik dapat diharapkan.

Eni Wulandari, H Setyo Budi, Kartika Chrysti Suryandari (2012) model *Problem Based Learning* memiliki beberapa keunggulan, diantaranya: “1) *Problem Based Learning* merupakan tektik yang cukup bagus untuk lebih memahami pelajaran, 2) *Problem Based Learning* dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik, 3) *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, 4) melalui *Problem Based Learning* bisa memperlihatkan kepada peserta didik setiap mata pelajaran (matematika, IPA, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik, bukan hanya sekadar belajar dari guru atau buku-buku saja, 5) *Problem Based Learning* dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik, 6) *Problem Based Learning* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, 7) *Problem Based Learning* dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, 8) *Problem Based Learning* dapat mengembangkan minat peserta didik untuk belajar secara terus-menerus sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir”.

Putra (2013) menyebutkan kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) diantaranya:

- a. Peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan karena ia yang menemukan konsep tersebut.
- b. *Problem Based Learning* (PBL) melibatkan secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir peserta didik yang lebih tinggi.
- c. Pengetahuan tertanam berdasarkan skema yang dimiliki oleh peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna.
- d. Peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah-masalah yang ada dikaitkan dengan masalah nyata.
- e. Menjadikan peserta didik mandiri dan dewasa karena mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat dari orang lain serta menanamkan sikap sosial yang positif.
- f. Mengkondisikan peserta didik dalam belajar kelompok dan saling berinteraksi terhadap pembelajaran dan rekannya sehingga pencapaian ketuntasan belajar peserta didik dapat diharapkan.
- g. *Problem Based Learning* (PBL) diyakini juga dapat mengembangkan kemampuan kreativitas peserta didik baik secara individu ataupun berkelompok karena hampir setiap langkah pembelajaran menuntut adanya keaktifan peserta didik.

Amir (2010) menjelaskan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* memiliki beberapa keunggulan yaitu:

1. Dengan adanya *Problem Based Learning* (pembelajaran berdasarkan masalah), akan terjadi pembelajaran yang bermakna. Peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Artinya belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi dalam penerapan konsep.
2. Dalam situasi *Problem Based Learning* (pembelajaran berdasarkan masalah), siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara

simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Artinya, apa yang mereka lakukan sesuai dengan keadaan nyata bukan lagi teoritis sehingga masalah-masalah dalam aplikasi suatu konsep atau teori mereka akan temukan sekaligus selama pembelajaran berlangsung.

3. *Problem Based Learning* (pembelajaran berdasarkan masalah) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Dwi Nanda (2016) menyebutkan kelebihan model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut: “a) pemecahan masalah dalam PBL cukup bagus untuk memahami isi pelajaran, b) pemecahan masalah berlangsung selama prose pembelajaran, c) PBL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, d) membantu proses transfer peserta didik untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan e) membantu peserta didik mengembangkan pengetahuannya dan membantu peserta didik untuk bertanggungjawab atas pembelajaran sendiri”.

Lia (2015) menyebutkan model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kelebihan yaitu: “untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pengaplikasian konsep pada masalah, menjadikan peserta didik aktif dan belajar lebih mendalam, membangun keterampilan dan pemecahan masalah, meningkatkan pemahaman melalui dialog dan diskusi kelompok, belajar peranan orang dewasa yang autentik, menjadi pembelajaran yang mandiri. Selanjutnya, Bakti Wulandari (2013) menyebutkan kelebihan model *Problem Based Learning* adalah: “a) pemecahan masalah dalam *Problem Based Learning* cukup bagus untuk memahami isi pelajaran, b) pemecahan masalah berlangsung selama proses pembelajaran menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan kepada peserta didik, c) *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, d) membantu proses transfer peserta didik untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari, e) membantu peserta didik mengembangkan

pengetahuannya dan membantu peserta didik untuk bertanggungjawab atas pembelajaran sendiri, f) membantu peserta didik untuk memahami hakekat belajar sebagai cara berfikir bukan hanya sekedar mengerti pembelajaran oleh guru berdasarkan buku teks, g) *Problem Based Learning* menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan disukai peserta didik, h) memungkinkan aplikasi dalam dunia nyata dan i) merangsang peserta didik untuk belajar secara kontinu”.

Dewi Saraswati (2013) model *Problem Based Learning* memiliki beberapa kelebihan diantaranya “Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, pemecahan masalah dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu juga dapat mendorong untuk melakukan sendiri baik terhadap hasil maupun belajarnya, melalui pemecahan masalah bisa diperlihatkan bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang dimengerti oleh peserta didik bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku saja, pemecahan masalah dipandang lebih mengasyikkan dan disukai peserta didik, pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan pengetahuan baru, pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka miliki dalam dunia nyata”.

Selanjutnya, Ni. Kd. Kariani, Semara Putra dan Ardana (2014) menyebutkan kelebihan model *Problem Based Learning* adalah “menciptakan pembelajaran berbasis masalah yang bermakna bagi peserta didik, pemilihan serta penggunaan metode yang tepat juga akan memberikan pengaruh yang besar, dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dengan menggali serta

menghubungkan apa yang dipelajari dengan masalah yang diberikan dalam proses pembelajaran”.

5. Kelemahan Model *Problem Based Learning*

Di Samping kelebihan, model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa kekurangan, teori yang dikemukakan oleh Gd. Gunantara (2014) menyebutkan kelemahan model *Problem Based Learning* meliputi: “1) Pencapaian akademik dari individu siswa, 2) Waktu yang diperlukan untuk implementasi, 3) Perubahan peran peserta didik dalam proses, 4) Perubahan peran guru dalam proses, dan 5) Perumusan masalah yang baik”. dilain pihak, Wulandari (2013) menyebutkan model *Problem Based Learning* memiliki beberapa kelemahan yaitu “1) apabila peserta didik mengalami kegagalan atau kurang percaya diri dengan minat yang rendah, maka peserta didik untuk mencoba kembali, 2) *Problem Based Learning* (PBL) membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan, dan 3) pemahaman yang kurang tentang mengapa masalah-masalah yang dipecahkan maka peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. selanjutnya, Warsono dan Hariyanto (2013) menyebutkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kekurangan, diantaranya yaitu “a) tidak banyak pendidik yang mampu mengantarkan peserta didik kepada pemecahan masalah, b) seringkali memerlukan biaya mahal dan waktu yang panjang, c) serta aktivitas peserta didik yang dilaksanakan diluar kelas sulit dipantau oleh pendidik.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) membutuhkan persiapan yang memakan waktu cukup lama, hal ini sejalan dengan pendapat Endriani (2011) yang menyatakan bahwa kelemahan model *Problem Based Learning* yaitu “membutuhkan persiapan pembelajaran (alat, masalah dan konsep) yang kompleks, sulitnya mencari permasalahan yang relevan, dan sering terjadi miskonsepsi serta memerlukan waktu yang cukup lama”. Kemudian, Abuddin (2011) menyebutkan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki kekurangan diantaranya: “1) terjadinya kesulitan dalam menemukan masalah yang sesuai dengan

tingkat berpikir peserta didik. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan pada tingkat pola pikir peserta didik, 2) perlunya waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional, 3) mengalami kesulitan dalam merubah kebiasaan belajar dari semula mendengar, mencatat dan menghafal informasi yang disampaikan oleh guru menjadi belajar mencari data, informasi, sumber, analisis, menyusun hipotesis serta memecahkan masalah sendiri”.

Andika Dinar Pamungkas (2018) menyatakan bahwa kekurangan model *Problem Based Learning* yaitu: “a) tidak banyak pendidik yang mampu mengantarkan peserta didik kepada pemecahan masalah, b) seringkali memerlukan biaya mahal dan waktu yang panjang, c) aktivitas peserta didik yang dilaksanakan diluar kelas sulit dipantau oleh pendidik. Kemudian, Rosnah (2017) menyebutkan kekurangan model *Problem Based Learning* yaitu: “a) manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, b) keberhasilan strategi pembelajaran melalui *problem solving* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.

B. Jawaban Terhadap Rumusan Masalah

1. Apakah yang dimaksud dengan Model *Problem Based Learning* (PBL)?

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya terdapat beberapa teori yang sama mengenai definisi model *Problem Based Learning* (PBL) diantaranya, menurut pendapat Adhini Virginia (2016), Arini (2013), Eni Wulandari (2012), Fajar (2018), Gd. Gunantara (2014), Hadist Awalia (2018) yang menyebutkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menitik beratkan pada penyelesaian masalah dalam dunia nyata atau dalam kehidupan sehari-hari yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

Teori selanjutnya yang mempunyai kesamaan yaitu teori yang dikemukakan oleh T.Prasetyo, Nanci Riatini (2014) dan Andika Dinar

Pamungkas (2018) menyebutkan *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang efektif digunakan untuk proses berfikir tingkat tinggi serta berfikir kritis peserta didik yang terkait dengan kehidupan nyata sehari-hari peserta didik, sehingga peserta didik dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Adapun teori yang berbeda yaitu teori yang dikemukakan oleh Dewi Saraswati (2014) pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan yang dihadapi dengan memahami kebutuhan-kebutuhan mendasar sebagai bekal menyelesaikan masalah. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan *Problem Based Learning* yaitu guru memberikan suatu permasalahan dan menuntut peserta didik untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi, sehingga peserta didik dapat belajar untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Sedangkan perbedaan menurut Rosnah (2017) menyebutkan bahwa model *Problem Based Learning* dalam pendekatan pembelajaran, masalah tidak disajikan di awal pembelajaran, tetapi lebih terfokus merangsang berpikir tingkat tinggi peserta didik yang berorientasi pada masalah dalam dunia nyata.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah inovasi pembelajaran yang berasal dari masalah nyata dan kehidupan sehari-hari, yang efektif digunakan untuk menggali proses berpikir kritis serta cara berpikir tingkat tinggi peserta didik yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga peserta didik dapat membayangkannya karena permasalahan yang digunakan bersifat konkret, sesuai dengan lingkungan peserta didik.

2. Apakah karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL)?

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, terdapat teori yang sama diantaranya teori yang dikemukakan oleh Arini (2013), Rusman (2016), dan Sulastri, dkk (2014) yang menyebutkan bahwa

karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran dimulai dari masalah yang diambil dari dunia nyata, agar peserta didik dapat membayangkan secara konkret serta kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam melakukan penyelidikan serta peserta didik untuk melaporkan hasil diskusi.

Adapun beberapa pendapat teori yang berbeda diantaranya teori yang dikemukakan oleh Rusman (2016) dan Sutrisno (2010) menyebutkan bahwa karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL) permasalahan berasal dari dunia nyata yang tidak terstruktur yang meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar, serta guru memberikan tanggung jawab yang besar kepada peserta didik dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka secara individu.

Berdasarkan uraian di atas, pada dasarnya karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang menjadikan masalah sebagai titik awal pembelajaran, masalah yang digunakan bersifat kontekstual dan otentik, mendorong lahirnya kemampuan peserta didik berpendapat secara multiperspektif, pengembangan belajar mandiri, menekankan aktifitas kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif, mendorong pemerolehan keterampilan meneliti, memecahkan masalah, dan penguasaan pengetahuan, pembelajaran diakhiri dengan evaluasi, kajian pengalaman belajar, dan proses pembelajaran.

3. Bagaimana Sintak model *Problem Based Learning* (PBL)?

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah di kemukakan sebelumnya, terdapat beberapa teori yang sama yang dikemukakan oleh Ibrahim & Nur (dalam Trianto, 2014, hlm. 72), Arends (Haryanto dan Warsono, 2012, hlm. 30) dan Rusman (Haryanti, Y.D, 2017, hlm. 59) yang menyebutkan bahwa sintak model *Problem Based Learning* yaitu memberikan orientasi tentang permasalahan pada peserta didik, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah.

Berdasarkan beberapa paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sintaks model *Problem Based Learning* yaitu:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar terlibat dalam pemecahan masalah, kemudian peserta didik diberi tugas mengenai permasalahan yang harus dipecahkan.
2. Guru menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan, dan membantu peserta didik dalam meneliti masalah yang akan dipecahkan.
3. Peserta didik mencari informasi untuk pemecahan masalah.
4. Peserta didik menyajikan hasil berupa laporan baik dalam bentuk tulisan, gambar dan lain-lain sesuai dengan kemampuan.
5. Menyajikan hasil dari pemecahan masalah setiap individu maupun kelompok, dan dilanjutkan dengan mengevaluasi, refleksi hasil dari proses pemecahan masalah yang dilakukan.

4. Apa saja kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL)?

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya terdapat beberapa teori yang menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki keunggulan yang sama, diantaranya menurut Ni. Kd Kariani (2014), Bkti Wulandari, Amir (2010), Lia (2015) yang mengemukakan bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) diantaranya pembelajaran melibatkan secara aktif pemecahan masalah, yang meningkatkan pemahaman melalui dialog dan diskusi bersama sehingga pembelajaran lebih bermakna karena berasal dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Metode *Problem Based Learning* (PBL) cukup bagus untuk memahami pelajaran, karena dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik, mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata serta meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran khususnya dalam merumuskan masalah dan menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan serta mengembangkan kreativitas peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

Teori berikutnya yang sama yaitu teori yang dikemukakan oleh Dewi Saraswati (2013) dan Ardana, dkk (2014) yang menyebutkan kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan peserta didik serta pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, serta menghubungkan apa yang dipelajari dengan masalah yang diberikan dalam proses pembelajaran.

Teori yang berbeda dikemukakan oleh Eni Wulandari, H. Setyo Budi, dan Kartika Suryandari (2012), teori tersebut mengemukakan bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* yaitu menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik, bisa memperlihatkan kepada peserta didik setiap mata pelajaran seperti IPA, MTK, dan sebagainya yang pada dasarnya merupakan cara berfikir dan segala sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik bukan hanya bersumber dari buku atau guru saja

Dari beberapa paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) cocok digunakan dalam proses pembelajaran, karena akan terjadi pembelajaran yang bermakna karena peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah peserta didik, mendorong peserta didik mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri, meningkatkan kemampuan berfikir kritis serta menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. Dalam situasi pembelajaran berbasis masalah, peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.

5. Apa saja kekurangan *Problem Based Learning* (PBL)?

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya terdapat teori yang sama diantaranya adalah teori yang dikemukakan oleh Gd. Gunantara (2014), Wulandari (2013), Warsono dan Hariyanto (2013), Endriani (2011), Abuddin (2011), menyebutkan bahwa kelemahan model

Problem Based Learning (PBL) yaitu tidak banyak pendidik yang mampu mengantarkan peserta didik kepada pemecahan masalah. Apabila peserta didik mengalami kegagalan atau kurang percaya diri dengan minat belajar yang rendah, maka peserta didik enggan mencoba kembali, serta pemahaman yang kurang tentang mengapa masalah-masalah yang akan dipecahkan maka peserta didik kurang termotivasi untuk belajar.

Teori yang berbeda dikemukakan oleh Andika Dinar Pamungkas (2018), ia menyebutkan kekurangan model *Problem Based Learning* seringkali memerlukan biaya mahal dan waktu yang panjang. Sedangkan menurut Rosnah (2017), menyebutkan kekurangan *Problem Based Learning* bahwa dalam mencapai keberhasilan strategi pembelajaran melalui *problem solving* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.

Dari beberapa pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kekurangan yang muncul, baik itu dari peserta didik atau pun pada gurunya. Tanpa adanya pengetahuan dan pemahaman yang cukup jelas dari pendidik akan membuat peserta didik merasa kesulitan. Kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diantaranya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tidak cocok diterapkan dalam semua materi pelajaran, hanya cocok diterapkan untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang erat kaitannya dengan pemecahan masalah, peserta didik yang terbiasa mendapatkan informasi dari guru akan merasa kesulitan saat diminta untuk mencari informasi secara mandiri.

C. Pembahasan Jawaban Terhadap Rumusan Masalah

Berdasarkan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang mampu mendorong dan mengarahkan peserta didik supaya memiliki keterampilan dalam menyelesaikan masalah dalam kegiatan pembelajaran serta menekankan peserta didik untuk mampu mengembangkan keterampilan berpikir, sehingga mampu berfikir lebih kritis.

Hal ini sejalan dan diperkuat oleh pendapat Mariya (2019, hlm. 1248) yang menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang menyajikan suatu masalah nyata yang akan mengajak peserta didik untuk menggunakan dan mengembangkan keterampilan berpikirnya dalam menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini didukung juga oleh pendapat Nopia (dalam Aeni, 2017 hlm. 473) yang menyampaikan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model yang memiliki ciri yang identik dengan adanya suatu masalah nyata sebagai bahan bagi peserta didik belajar menyelesaikan masalah, sehingga model *Problem Based Learning* dapat membantu peserta didik menumbuhkan keterampilan berpikirnya dalam proses pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengawali pembelajaran dengan memberikan permasalahan nyata kepada peserta didik. Melalui proses permasalahan yang ada di dalam model *Problem Based Learning* ini dapat membantu peserta didik mampu mengembangkan keterampilannya dalam berfikir sehingga mereka dapat berfikir lebih kritis untuk dapat memecahkan masalah.